

# **PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKOWISATA DI DESA SANI SANI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Muhammad Nisham Ashar

NPP. 31.0933

*Asdaf Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara Program Studi Pembangunan Ekonomi  
Dan Pemberdayaan Masyarakat  
Email : nisham.azhar24@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Drs. H. Akhmad Marzuki, M.Si

## **ABSTRACT**

**Problem statement/Background (GAP) :** *In Indonesia, currently one of the sectors that is a mainstay in improving the economy is the tourism sector. Likewise in Kolaka district. In Kolaka district there are several tourist villages that are quite developed, one of which is the Sani Sani tourist village. The Sani Sani tourist village is one of the potential tourist destinations in Kolaka but is still not developing optimally. The Sani Sani tourist village still faces various obstacles in its development, such as in terms of facilities and infrastructure as well as in terms of human resources and the management of the tourist village is still less than optimal so it has not had an optimal impact on the region and society.* **Purpose :** *This research is aimed at understanding how tourism development in Kolaka district is carried out by the Kolaka district tourism office, especially the development of the Sani Sani tourist village based on ecotourism.* **Method :** *Using qualitative research, this research uses data collected using various methods, including interviews, documentation and observations carried out directly at Sani Sani tourist village objects so as to obtain valid data. This research uses development analysis techniques with four dimensions used, namely environmental, economic, cultural and social.* **Result :** *The results of this research show that the development of the Sani Sani tourist village based on ecotourism has not been implemented optimally because there are still various shortcomings which are assessed through the four dimensions above. Where in the environmental dimension there are several shortcomings such as the potential for disaster, then in the economic dimension there are also obstacles. Regarding MSMEs, the cultural dimension also has weaknesses, namely the promotion of local culture has not been maximized and the social dimension has problems in terms of inadequate human resources.* **Conclusion :** *Based on the results above, researchers can understand the development programs that can be carried out to develop tourism potential in Kolaka district, especially in the Sani Sani tourist village. Based on the results above, there are several things that the Kolaka Regency Tourism Office can do, namely increasing the tourism sector budget, then collaborating with*

*various agencies, both private and community, and increasing human resources through training so that the Sani Sani Tourism Village can develop more quickly.*

**Keywords:** *Tourism, Development, Tourism Village, Sani Sani*

### ABSTRAK

**Permasalahan/ latar belakang (GAP) :** Di Indonesia saat ini salah satu sektor yang menjadi andalan dalam meningkatkan perekonomian adalah sektor pariwisata. Begitupun di kabupaten kolaka. Di kabupaten kolaka terdapat beberapa desa wisata yang cukup berkembang salah satunya desa wisata sani sani. Desa wisata sani sani adalah salah satu destinasi wisata yang potensial di kolaka tetapi masih belum berkembang secara optimal. Desa wisata sani sani masih menemui berbagai kendala di dalam pengembangannya seperti dari segi sarana dan prasarana maupun dalam segi sumber daya manusianya serta pengelolaan desa wisata yang masih kurang optimal sehingga belum memberikan dampak yang optimal kepada daerah maupun Masyarakat. **Tujuan :** Penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana pengembangan pariwisata di kabupaten kolaka yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten kolaka khususnya pengembangan desa wisata sani sani ini dengan berbasis ekowisata. Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif, penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan berbagai metode baik itu wawancara, dokumentasi maupun observasi yang dilakukan langsung ke objek desa wisata sani sani sehingga mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis pengembangan dengan empat dimensi yang digunakan yaitu lingkungan, ekonomi, budaya, dan sosial. **Hasil/temuan :** Hasil dari penelitian ini menampilkan bahwa pengembangan desa wisata sani sani dengan berbasis ekowisata belum dilaksanakan secara optimal karena masih terdapat berbagai kekurangan yang dinilai melalui empat dimensi di atas yang Dimana di dalam dimensi lingkungan terdapat beberapa kekurangan seperti potensi bencana, kemudian dari dimensi ekonomi juga terdapat kendala terkait UMKM, dimensi budaya juga terdapat kelemahan yaitu belum maksimalnya promosi kebudayaan lokal serta dimensi sosial yang terdapat permasalahan dari segi sumber daya manusia yang belum memadai. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil di atas peneliti dapat memahami program pengembangan yang dapat dilakukan di dalam mengembangkan potensi pariwisata di kabupaten kolaka khususnya di desa wisata sani sani. Berdasarkan hasil di atas ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka yaitu peningkatan anggaran sektor pariwisata, kemudian melakukan kolaborasi dengan berbagai instansi baik swasta maupun masyarakat serta meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan agar Desa Wisata Sani Sani dapat berkembang lebih cepat.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Pengembangan, Desa Wisata, Sani Sani*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi pariwisata Indonesia sangat besar, terlihat dari data beberapa tahun terakhir yang menunjukkan semakin besarnya kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional dan perekonomian daerah. Pariwisata juga menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia secara nasional.

Sulawesi Tenggara memiliki beberapa objek wisata unggulan yang dipilih untuk dikembangkan dan dipromosikan ke masyarakat yaitu Wakatobi, Bau Bau, dan Bokori. Kabupaten Kolaka merupakan daerah yang bukan menjadi salah satu objek wisata unggulan karena masih kurangnya pengembangan destinasi wisata yang ada. Hal ini terlihat dari persentase jumlah kunjungan wisatawan yang ada di Kabupaten Kolaka terhadap Sulawesi Tenggara yang masih tergolong rendah.

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu daerah yang jumlah kunjungan wisatawannya cukup rendah di antara daerah yang ada di Sulawesi Tenggara. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya potensi wisata di Kabupaten Kolaka yang belum dikembangkan. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kolaka sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengembangan objek wisata potensial yang ada di Kabupaten Kolaka.

Di Kabupaten Kolaka sendiri ada beberapa objek wisata unggulan yang dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata prioritas oleh Pemerintah Daerah yaitu Pulau Padamarang, Desa Wisata Malaha, Sungai Tamborasi, dan Permandian Kea Kea. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.

Kategori berkembang dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa Desa Wisata Sani Sani ini memiliki potensi menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kolaka maupun di Sulawesi Tenggara, akan tetapi masih perlunya pengembangan yang lebih baik lagi terhadap Desa Wisata Sani Sani. Hal ini terlihat dari belum adanya fasilitas, sarana dan prasarana penunjang sehingga dibutuhkan prioritas pengembangan di Desa Wisata Sani Sani.

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Kolaka sendiri masih didominasi oleh wisatawan domestik atau hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal baik itu Sulawesi Tenggara maupun dari seluruh Indonesia. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa objek wisata di Kabupaten Kolaka terkhusus Desa Wisata Sani Sani belum dilakukan pemasaran yang cukup baik sehingga belum dikenal oleh seluruh masyarakat baik lokal maupun internasional.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Desa Wisata Sani Sani masih belum populer di telinga wisatawan baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan karena masih sangat minimnya anggaran

promosi yang merupakan hal yang cukup penting di dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Promosi yang dilakukan pengelola dari Desa Wisata Sani Sani pun hanya sekedar di lingkup daerah Kabupaten Kolaka sehingga hanya didominasi pengunjung yang berasal dari Kabupaten Kolaka.

Kemudian masih belum berkontribusinya Desa Wisata Sani Sani ini terhadap PAD maupun PADes sendiri sehingga tata kelola dari Desa Wisata Sani Sani masih perlu untuk dilakukan perbaikan sehingga lebih memiliki kontribusi yang lebih besar untuk daerah maupun desa dan masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya anggaran pengembangan Desa Wisata Sani Sani baik dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Desa.

Dari segi sarana dan prasarana berdasarkan keadaan yang ada di lapangan, Desa Wisata Sani Sani belum memiliki fasilitas yang dapat membuat pengunjung menjadi lebih nyaman. Kurangnya fasilitas seperti gazebo dan penginapan khususnya di dalam objek wisata Sani Sani ini masih perlu perhatian lebih oleh pemerintah baik desa maupun Pemerintah Kabupaten Kolaka karena dengan tidak adanya fasilitas penginapan maupun gazebo yang memadai membuat para pengunjung tidak betah untuk menghabiskan waktu yang lama di Desa Wisata Sani Sani. Apalagi khususnya wisata kemah di bukit Sani Sani hanya memiliki gazebo belum disediakan penginapan yang sebenarnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dibangun dan dilaksanakan oleh pengelola Desa Wisata Sani Sani.

Akses menuju Desa Wisata Sani Sani pun merupakan salah satu yang harus menjadi perhatian oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka. Hal ini dikarenakan masih banyaknya jalan yang belum memadai khususnya untuk mencapai puncak bukit wisata Sani Sani masih harus ditempuh dengan motor.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya ini digunakan oleh penulis untuk melihat berbagai referensi dalam melakukan penelitian dan juga untuk melihat berbagai sudut pandang yang berbeda di dalam melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara efektif. Jurnal ilmiah UGM yang ditulis oleh Joko Tri Haryanto (2014), *Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*. menggambarkan proses perkembangan pariwisata di Provinsi DIY. Menciptakan empat model pengembangan ekowisata berkelanjutan yang menjadi rekomendasi kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Jurnal ilmiah oleh M. Sunu Probo Baskoro (2016), *Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara*. Menemukan pengelolaan kawasan desa memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan memberikan lapangan kerja baru dan meningkatkan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Skripsi UIN Mataram Tia Septiana (2022), *strategi pengembangan Desa Wisata Sembalun pasca ditetapkan sebagai agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Lombok Timur*. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program yang dilakukan oleh pemerintah di dalam mengembangkan Desa Wisata Sembalun serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemerintah. Jurnal oleh UTI Sigi Pramono (2020), *Analisis Potensi Dan Strategi Penembaan Ekowisata Daerah*

*Penyangga Taman Nasional Way Kambas*. Hasil penelitian adalah menggunakan teknologi informasi di dalam strategi pemasaran desa wisata dan membuat sistem yang dapat bersaing. Saat ini teknologi informasi sangat berkembang dengan cepat sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengembangkan potensi yang ada. Jurnal dari UNN Nes Mutiara Nurul Lita Azizah (2021), *Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia*. Hasil penelitian ini adalah pengembangan potensi di wilayah permukiman dijadikan agenda penelurusan dan kebun rakyat serta menjadikan aliran sungai sebagai ide wisata. Skripsi dari UIN Alauddin yang ditulis oleh Andi Muhammad Ahsan (2017), *strategi pengembangan potensi ekowisata Desa Bontomanai Tanarajae Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Hasilnya adalah analisis dari potensi-potensi Desa Bontomanai yang kemudian dirumuskan strategi yang tepat sesuai dengan hasil analisis tercipta strategi. Ika, A. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto, Purwokerto. Hasil penelitian ini adalah telah dilaksanakannya pengembangan desa wisata dengan berbagai atraksi wisata. Iriani, A. Y. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Preferensi Masyarakat Asli*. Pacitan: CV. Blumbang Sejati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata di raja ampat berdampak positif terhadap Masyarakat asli disana. Septiana, T. (2022). *Strategi pengembangan desa wisata sembalun pasca ditetapkan sebagai agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Lombok Timur*. UIN Mataram, Lombok. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan setelah ditetapkan menjadi agrowisata adalah penyediaan sarana dan prasarana serta kolaborasi antara pemerintah dan elemen Masyarakat di dalamnya. Irvianti, S. N. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya beberapa komponen produk desa koto sentajo, kemudian peran pemerintah terhadap desa wisata serta peran Masyarakat terhadap desa wisata koto sentajo. Phasya, A. V. S. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA*. Universitas Negeri Lampung, Lampung. Hasil penelitiannya adalah terciptanya strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi desa wisata di Kabupaten Lampung Utara.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkat dari berbagai aspek terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya berfokus kepada bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat desa wisata melalui ekowisata, sedangkan penelitian yang peneliti angkat adalah berfokus kepada bagaimana pengembangan desa wisata dengan memenuhi aspek-aspek ekowisata di dalamnya. Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada pengembangan desa wisata berbasis ekowisata dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang tepat di Desa Wisata Sani Sani dengan berbasis ekowisata atau berpedoman kepada prinsip-prinsip ekowisata di dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Sani Sani.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif akan dapat memberikan pandangan yang secara rinci tentang lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penulis menjelaskan fakta yang didapatkan di lokasi penelitian yang akan dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif secara jelas dan sesuai dengan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dan observasi langsung untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan secara langsung ke objek Desa Wisata Sani Sani untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian secara langsung. Observasi juga dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk melakukan proses wawancara terhadap informan-informan yang mendukung penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka selama 14 hari serta melakukan observasi atau kunjungan langsung ke objek Desa Wisata Sani Sani peneliti menemukan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan wisata sani sani di antaranya sebagai berikut

### **3.1 Faktor penghambat**

Lingkungan merupakan penentu dari suatu objek wisata yang akan menjadi daya Tarik para wisatawan. Dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata tentu harus memperhatikan unsur lingkungan wisatanya serta sumber daya alamnya. potensi desa wisata yang besar karena keindahan alamnya seharusnya fasilitas juga harus dipenuhi agar kunjungan wisatawan dapat meningkat lebih besar lagi dan dapat berdampak secara ekonomi terhadap masyarakat. berdasarkan hasil observasi langsung penulis. Desa Wisata Sani Sani sendiri masih kurang tersentuh dalam hal perbaikan akses menuju destinasi wisata, masih banyak akses jalan yang belum layak untuk dilewati sehingga dapat berbahaya untuk wisatawan yang datang. Selain itu masih kurangnya anggaran dari pemerintah untuk mengembangkan desa wisata ini membuat kelompok sadar wisata desa sani sani melakukan swadaya bersama masyarakat untuk membangun sehingga kontribusi daerah masih cukup minim sehingga kontribusi desa wisata sani sani kepada daerah baik itu melalui pajak ataupun retribusi masih sangat rendah.

### **3.2 Faktor Pendukung**

Ada beberapa kekuatan yang menjadikan Desa Sani Sani dapat berkembang, yaitu letak desa wisata sani sani yang strategis, untuk sampai kesana hanya memerlukan waktu 45 menit dari Kota Kolaka hal ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, kemudian ada kekayaan budaya yang ditonjolkan, kreatifitas melalui kerajinan juga salah satu kekuatan dengan menggunakan motif – motif adat lokal setempat tentu menjadi ciri khas di

dalam suatu pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka juga memiliki beberapa program pendukung yang diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Misalnya mendorong program *waterfront city* dan program kota bersih yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan berwisata kepada para wisatawan.

Waterfront city adalah pengembangan daerah tepian laut yang mengedepankan pengembangan potensi laut yang ada. Waterfront city ini juga dikembangkan dan diadaptasi di Desa Wisata Sani Sani dengan mengembangkan potensi laut yang ada di sana sebagai salah satu pengembangan wilayah Desa Wisata.

Desa wisata sani sani ini kedepan memiliki peluang besar karena kebijakan pemda sendiri yang mendorong pariwisata menjadi sektor unggulan dengan begitu anggaran pun kepada sektor pariwisata akan ditingkatkan. Kemudian dibentuknya ciri khas yang menjadi ikon membuat kedepan kunjungan wisatawan ke Sani Sani dapat meningkat. Selain itu di desa juga sudah menganggarkan anggaran pembangunan sarana desa wisata yang diharapkan meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan.

### **3.3 Upaya Pengembangan Desa Wisata Sani Sani**

#### **3.3.1 Ekonomi Kreatif**

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang didorong dengan menggunakan ide-ide kreatif baik barang maupun jasa yang akan memiliki nilai jual yang tinggi. Ekonomi kreatif memang menjadi salah satu pengembangan pariwisata saat ini. Di Desa Wisata Sani Sani juga telah dilakukan pengembangan ekonomi kreatif agar ekonomi masyarakat setempat meningkat. Potensi ekonomi kreatif sudah ada sejak dulu, tetapi masyarakat Desa Wisata Sani Sani belum mengolah karena belum adanya pangsa pasar yang cukup saat itu. Dengan desa wisata ini membuat masyarakat Desa Sani Sani mengolah potensi-potensi yang ada disana untuk diperjual belikan sehingga menghasilkan pendapatan yang tidak sedikit. Keadaan di atas menunjukkan adanya keseriusan pemerintah di dalam membantu Desa Wisata Sani Sani untuk mengembangkan ekonomi kreatif disana. Pemerintah sudah semestinya untuk turut serta di dalam pengembangan destinasi-destinasi wisata yang ada agar dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi terhadap masyarakat maupun pemerintah daerah Kabupaten Kolaka.

#### **3.3.2 UMKM**

UMKM merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Di Kabupaten Kolaka sendiri juga telah dilakukan pengembangan UMKM secara masif khususnya di Desa Wisata Sani Sani. UMKM Desa Wisata Sani Sani telah diberikan bantuan dan juga pelatihan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka. UMKM di Desa Sani Sani harus diberikan bantuan baik pelatihan maupun modal agar dapat berkembang lebih baik. UMKM terbukti telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian tidak hanya lokal tetapi nasional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa bantuan-bantuan terhadap UMKM memang

datang dari Kementerian dan provinsi, pemerintah daerah lebih berfokus kepada kegiatan pendampingan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki.

### 3.3.3 Budaya Berwujud

Kearifan lokal dan kekayaan budaya berwujud merupakan salah satu kekayaan sumber daya pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Sani Sani. Dengan kekayaan budaya yang berwujud tentu akan meningkatkan suatu daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Masyarakat Desa Sani Sani memang belum mengembangkan potensi budaya berwujud tersebut sebagai suatu ciri khas karena belum adanya masyarakat yang memahami cara pengelolaan potensi tersebut. Ini menjadi tugas pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka untuk mengembangkan potensi budaya seperti kain adat tenun tolaki agar potensi tersebut tidak punah. Pembangunan budaya berwujud ini juga telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kolaka yang dimana salah satu fokus pengembangannya adalah pembangunan daya tarik wisata khususnya daya tarik budaya untuk meningkatkan kunjungan pariwisata ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kolaka.

### 3.3.4 Budaya Berwujud

Warisan budaya tak berwujud merupakan suatu peninggalan yang bernilai pariwisata tinggi sebagai sasaran kunjungan wisatawan. Di Desa Wisata Sani Sani masih menjalankan budaya-budaya lokal setempat di dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan dari budaya tersebut yang membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung di Desa Wisata Sani Sani.

Berdasarkan hasil observasi ke Desa Wisata Sani Sani penulis menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang melestarikan budaya mereka dengan baik. Masyarakat Desa Sani Sani sering melaksanakan kegiatan-kegiatan tradisional yang tentu menarik dan memiliki suatu ciri khas apabila dipromosikan kepada wisatawan.

Pemerintah Kabupaten Kolaka sudah menjalankan beberapa program terkait pelestarian budaya termasuk di Desa Wisata Sani Sani. Salah satunya adalah Kolaka expo yang menampilkan kebudayaan lokal untuk dikenalkan kepada seluruh pengunjung dan juga program Kolaka Meambo yang dimana sebagai bentuk promosi budaya yang ada di kolaka untuk dibuatkan *event* tahunan.

### 3.3.5 Keamanan

Keamanan dalam objek pariwisata merupakan salah satu prioritas di dalam pengembangan pariwisata. Dengan keamanan yang baik tentu akan meningkatkan citra positif terhadap suatu objek wisata khususnya di Desa Wisata Sani Sani. Diharapkan dengan adanya fasilitas keamanan yang memadai akan meningkatkan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa di Desa Wisata Sani Sani masih perlu ditingkatkan keamanannya karena masih banyaknya kejadian yang terjadi akibat kurangnya fasilitas keamanan yang ada. Pemerintah daerah saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan standar keamanan dari objek

Desa Wisata Sani Sani dengan menyediakan fasilitas keamanan seperti pemadam kebakaran, ambulance, penjaga Pantai, fasilitas tanggap bencana, serta beberapa alat PPK yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas keamanan dari Desa Wisata Sani Sani ini.

### 3.3.6 Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting di dalam pengembangan Desa Wisata Sani Sani. Dengan Sumber daya manusia yang berkualitas tentu diharapkan akan meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata. Desa Wisata Sani Sani saat ini dikelola oleh Masyarakat setempat, tentu saja kualitas sumber daya manusia pengelola objek wisata perlu untuk ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu arah pengembangan wisata kedepan sehingga dibutuhkan kemampuan yang baik dalam mengelola suatu objek wisata. Pemerintah daerah harus mampu memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui beberapa program seperti pelatihan serta bimbingan agar dapat meningkatkan pengetahuan para pengelola Desa Wisata Sani Sani.

Pemerintah juga dapat melakukan kolaborasi Bersama pihak swasta di dalam memberikan bantuan pelatihan dan bimbingan. Selain itu pihak swasta juga dapat berkontribusi langsung terhadap Pembangunan Desa Wisata Sani Sani yaitu melalui dana CSR maupun melalui bantuan dana lainnya yang sah. Masyarakat Desa Sani Sani sebagai pengelola tentu saja membutuhkan pelatihan dan pembimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di dalam pengelolaan Desa Wisata Sani Sani agar dapat mengelola objek wisata dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Desa Wisata Sani Sani.

### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan desa wisata sani sani ini telah dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun Masyarakat. Desa wisata sani sani ini merupakan potensi wisata yang cukup besar karena memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik di dalam satu Kawasan. Hal ini dapat mendorong kunjungan wisatawan yang lebih besar. Perlu ada penataan serta pengelolaan yang lebih baik kedepan agar kunjungan wisatawan lebih maksimal. Selain itu masih terdapat banyak hambatan yang ditemui sehingga pengembangan desa wisata ini menjadi terhambat. Faktor penghambat pertama yaitu sarana dan prasarana penunjang yang belum memadai, selama ini salah satu alasan wisatawan tidak berkunjung adalah karena tidak tersedianya fasilitas umum yang memadai, baru tahun ini pemerintah daerah mengalokasikan dana untuk Pembangunan fasilitas umum tersebut sehingga pengembangannya terkesan lambat. Faktor penghambat kedua yaitu belum adanya kesadaran dari Masyarakat sekitar terkait mengembangkan desa wisata sani sani. Selama ini mereka mengelola dengan seadanya akan tetapi jika dilihat secara potensi ekonomi tentu sangat besar tetapi tidak dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat. Sehingga hal ini yang perlu untuk ditingkatkan oleh Masyarakat bagaimana untuk mengembangkan desa wisata agar dapat meningkatkan nilai ekonomi Masyarakat lebih baik lagi.

Perbedaan dengan penelitian M. Sunu(2016), Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara, menggunakan metode wawancara dan observasi langsung dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah pengelolaan kawasan desa memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan memberikan lapangan kerja baru

dan meningkatkan pelestarian lingkungan dan budaya lokal, dengan menggunakan beberapa indikator contohnya pengelolaan kawasan ekowisata berbasis masyarakat, pengelolaan local guide, pemasaran kain tenun, pelatihan keterampilan, serta pembiayaan desa adat. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah mereka menggunakan ekowisata di dalam pengelolaan sedangkan di penelitian penulis menggunakan konsep ekowisata sebagai pengembangan.

### **3.5 Diskusi Temuan menarik lainnya**

Dalam melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka, penulis menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata seperti tidak adanya pemasukan daerah dari Desa Wisata sehingga pemerintah tidak menjadikan prioritas pengembangan, selain itu kepemilikan aset desa wisata yang belum tertata sehingga pengembangannya dapat terhambat akibat kepemilikan aset masih milik Masyarakat setempat bukan milik Desa Sani Sani.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian serta data–data baik melalui observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis dalam rangka untuk melakukan analisis pengembangan Desa Wisata Sani Sani berbasis ekowisata maka dapat diambil kesimpulan Pengembangan Desa Wisata Sani Sani berbasis ekowisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka pada dasarnya telah berjalan. Tetapi di dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan berbagai kendala serta kekurangan dalam berbagai hal. Masih kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas didalam pengelolaan desa wisata sehingga belum maksimal, kemudian masih belum maksimalnya kinerja pemerintah di dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Sani Sani serta masih perlunya dilaksanakan penataan ulang tata kelola desa wisata dengan sistem yang lebih baik sehingga dapat berkontribusi lebih kepada kesejahteraan baik masyarakat maupun pemerintah.

**Keterbatasan Penelitian.** penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti waktu serta keterbatasan jarak yang cukup jauh serta akses menuju lokasi penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian.** Dalam penelitian ini masih banyak yang harus dikembangkan. Penulis menyadari masih perlunya dilakukan penelitian yang lebih mendalam agar pengembangan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Kolaka dapat lebih baik dan tepat sasaran.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima Kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka terkhusus Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka serta seluruh jajaran yang telah memfasilitasi penulis selama melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu di dalam proses penelitian sampai selesainya laporan akhir.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A. M. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DESA BONTOMANAI "TANARAJAE" KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP*. UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Azizah, M. N. L., Wulandari, D., & Marianti, A. (2021). Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77
- Baskoro, M. S. P. (2016). Pengelolaan kawasan ekowisata berbasis masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa Sukarara. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 18–28.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Haryanto, S. (2012). *Metodologi Penelitian Manajemen Teori dan Aplikasi*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Ika, A. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Iriani, A. Y. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Preferensi Masyarakat Asli*. Pacitan: CV. Blumbang Sejati.
- Irvianti, S. N. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Phasya, A. V. S. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA*. Universitas Negeri Lampung, Lampung.
- Septiana, T. (2022). *Strategi pengembangan desa wisata sembalun pasca ditetapkan sebagai agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Lombok Timur*. UIN Mataram, Lombok.

